

**DAMPAK ERUPSI MERAPI TERHADAP PENINGKATAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT:**

**Studi Penambangan Pasir Dan Batu di Dusun Gunung Lemah
Kelurahan Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusunoleh:

Hasbi Habibullah

NIM 11230045

Pembimbing:

Drs. H. Afif Rifai. M.S.

NIP 19580807 198503 1 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/ DD /PP.00.9/0313/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**DAMPAK ERUPSI MERAPI TERHADAP PENINGKATAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT:
Studi Penambangan Pasir dan Batu di Dusun Gunung Lemah
Kelurahan Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASBI HABIBULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 11230045
Telah diajukan pada : Rabu, 10 Juni 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM PENGUJI TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Drs. H. Afif Rifai, M.S

NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji II

Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP.19610410 199001 1 001

Penguji III

Suyanto S.Sos., M.Si.
NIP.19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 17 Juni 2015
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN,



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19500310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Hasbi Habibullah

NIM : 11230045

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : DAMPAK ERUPSI MERAPI TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Penambangan Pasir dan Batu di Dusun Gunung Lemah, Kelurahan Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Mei 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan PMI



M. Faqih Munawir, M.Ag.

NIP. 19700409 199803 1 002

Pembimbing

Drs. H. Afif Rifai, M.S.

NIP. 19580807 198503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hasbi Habibullah
NIM : 11230045
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

DAMPAK ERUPSI MERAPI TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT(Studi Penambangan Pasir dan Batu di Dusun Gunung Lemah Kelurahan Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan penulis berikan sumber.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Yang menyatakan,



Hasbi Habibullah
NIM. 11230045

Persembahan

Skripsi ini pertama saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Bapak Karno dan Ibu Sulastri yang telah mendidik dan mendo'akan saya dalam segala apapun Kedua skripsi ini saya persembahkan kepada Kakak dan Adik-adik saya di rumah Mas Irvan, Dek Arifka dan Dek Andini yang selalu menyemangati saya dalam penulisan penelitian ini

Yang ketiga skripsi ini saya persembahkan kepada teman-teman seperjuangan dan sahabat-sahabat saya yang tidak bias saya sebutkan satu persatu

Dan yang terakhir skripsi ini saya persembahkan kepada almamater kebanggan saya yaitu almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

Al Qur'an Surat Al Baqarah Ayat: 168 Yaitu:¹

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

“Artinya: Wahai manusia makanlah dari (makanan) yang halal dan yang baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.”

¹Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2004), hlm. 25.sp

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmad dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Skripsi merupakan sebagian syarat-syarat untuk mencapai derajat strata S1 yang berjudul “*DAMPAK ERUPSI MERAPI TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT: Studi Penambangan Pasir dan Batu di Dusun Gunung Lemah Kelurahan Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.*” Penelitian ini melihat bagaimana usaha-usaha yang tumbuh pada masyarakat dan peningkatan perekonomian setelah erupsi Merapi terjadi pada tahun 2010 di Dusun Gunung Lemah Kelurahan Gondowangi Kecamatan Magelang Kabupaten Magelang.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta para jajaran Pejabat Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Beserta para jajaran Dekanat Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak M. Fajrul Munawir M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Drs. H. Afif Rifai, M.S. Selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran, kritik, arahan-arahan dan masukan, sehingga dapat membuka cara berfikir penulis dalam melakukan penelitian.
5. Bapak H. Muh. Karmin, S.Ag dan keluarga yang telah memfasilitasi dan membimbing serta mendidik saya untuk menjadi orang yang bertanggung jawab dan taat beribadah serta menjadi orangtua saya selama saya berada di Yogyakarta.
6. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan perhatian dan pengetahuan selama penulis mengenyam pendidikan.
7. Para dosen dan semua staf dalam prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membekali ilmu dan memberikan pelayanan kepada penulis, selama penulis melaksanakan proses pendidikans
8. Kedua orang tua penulis Bapak Karno dan Ibu Sulastri yang selalu memberikan dukungannya baik spiritual maupun material, Mas Irfan, Dek Rifka, dan Dek Dini, serta terimakasih kepada semua pihak keluarga yang telah mempercayai penulis untuk melanjutkan kuliah.
9. Kepada seluruh keluarga di yogyakarta terimakasih telah menerima penulis sebagai keluarga di sini.
10. Sahabat seperjuangan dan teman dekat penulis yaitu Muklas hanafi, Reza, Norma, Saiful, Najib, Hendra, Isman, Fajar, Idan, Fauzi, Azis,

Nia, alya, Ruroh, Uswah, Janah dan Syam yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan penelitian.

11. Teman-teman seperjuangan penulis yaitu Jami', Rodi, Hidayat, Minardi, Istu, Sri Puji, Anas, Firman dan semua teman-teman PMI angkatan 2011 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan kepada penulis selama mengenyam pendidikan. Dan terimakasih atas kebersamaannya yang tak mungkin terlupakan.
12. Kepada pengelola Depo di Dusun Gunung Lemah, Bapak Gosri, Bapak Mariyono, Bapak Sumpeno, Bapak Jono, Bapak Rohmad, Bapak Yanto, Ibu Siti Fatimah dan Mbah Turni terimakasih atas bantuan dan informasi yang telah diberikan kepada penulis.
13. Teman-teman KKN, Mas Huda, Mas Zahir, Mas Irfan, Mbak Ivada, Mbak Selly, Mbak Reni dan Mbak Marzuqoh terimah kasih untuk kekeluargaan yang diberikan sampai saat ini, semoga kelancaran dan kesehatan selalu diberikan. Salam saya untuk keluarga besar semua sehat dan sukses selalu.
14. Teman-teman Pemuda dan Remaja Gunung Lemah semoga selalu bersyukur dengan nikmatNYA. Menjadi lebih baik ke depan bagi Dusun Gunung Lemah..
15. Untuk teman-teman club amatir sepakbola kota SINAR MATARAM, Pak Herman, Mas Doni, Mas Bambang Dan Pemain Serta Manajer. Mas Heru, Mas Iwan, Mas Aji. Terimah kasih untuk perjuangannya. tetap semangat

Dilihat dari aspek substansi, tentunya skripsi inimasih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak akan penulis terima dengan terbuka demi kesempurnaan sebuah karya. Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat secara teoritik dan praktis, khusunya bagi Dusun Gunung Lemah, Gondowangi, Sawangan, Magelang.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Hormat Penyusun

Hasbi Habibullah
NIM. 11230045

ABSTRAK

Hasbi Habibullah, 11230045. Dampak Erupsi Merapi Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat: Studi Penambangan Pasir dan Batu di Dusun Gunung Lemah, Kelurahan Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Pembimbing Drs. H. Afif Rifai, M.S. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana dampak pasca erupsi Merapi terhadap perekonomian masyarakat dan bagaimana hasil dari peningkatan perekonomian masyarakat pasca erupsi Merapi di Dusun Gunung Lemah, Kelurahan Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Mengkaji dampak pasca erupsi Merapi terhadap perekonomian masyarakat di Dusun Gunung Lemah, Kelurahan Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. (2) Mendiskripsikan dampak dari peningkatan perekonomian masyarakat pasca erupsi Merapi di Dusun Gunung Lemah, Kelurahan Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, dokumentasi dan wawancara secara bebas dan dipimpin dengan 13 orang informan dan menggunakan Teknik Purposive.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Dampak negatif pasca erupsi Merapi di Dusun Gunung Lemah meliputi hilangnya dan rusaknya rumah, lahan yang tertutupi barang material, infrastruktur yang ada di Dusun Gunung Lemah. Dampak positif berupa usaha-usaha peningkatan perekonomian pasca erupsi Merapi yaitu meliputi adanya usaha depo, adanya penambang pasir dan batu, adanya supir dan pemilik jasa truk dan adanya usaha warung makan. (2) Dampak peningkatan perekonomian masyarakat pasca erupsi Merapi yaitu meliputi dampak ekonomi yakni terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dan dapat menyekolahkan anak. Dampak sosial meliputi adanya interaksi antar pemilik usaha dan pekerja dan adanya tolong-menolong antar pemilik usaha dan pekerja.

Kata kunci: Dampak Erupsi Merapi, Peningkatan Perekonomian Masyarakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	25
I. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN GUNUNG LEMAH	33
A. Gambaran Umum Dusun Gunung Lemah.....	33
1. Keadaan Penduduk.....	36
2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	37

3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	38
4. Aset Fisik	39
5. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	40
6. Struktur Sosial.....	41
7. Prasarana	41
8. Gambaran Lingkungan Sosial, Agama dan Budaya	42
BAB III DAMPAK ERUPSI MERAPI TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DUSUN GUNUNG LEMAH.....	45
A. Dampak Negatif Pasca Erupsi Merapi di Dusun Gunung Lemah.....	45
1. Rumah Warga yang Rusak dan Hilang	46
2. Lahan Pertanian Warga yang Tertutup Barang Material	48
3. Rusaknya Infrastruktur	50
B. Dampak Positif: Berupa Bantuk-Bentuk Usaha Peningkatan Perekonomian Masyarakat Pasca Erupsi Merapi.....	52
1. Usaha Depo pasir dan Batu	52
2. Penambang Pasir dan Batu.....	62
3. Supir atau Pemilik Jasa Truk.....	69
4. Usaha Warung Makan.....	76
C. Hasil Peningkatan Perekonomian Pasca Erupsi Merapi di Dusun Gunung Lemah.....	83
1. Peningkatan Penghasilan Masyarakat.....	84
2. Peningkatan Kebersamaan	86
D. Pembahasan Hasil Penelitian	88
BAB IV : PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel: 1 Jumlah Bangunan Fisik Menurut Peta Dusun Gunung Lemah.....	35
Tabel: 2 Jumlah Penduduk Dusun Gunung Lemah.....	36
Tabel: 3 Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan di Dusun Gunung Lemah.....	37
Tabel: 4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	38
Tabel: 5 Aset Fisik Dusun Gunung Lemah.....	39
Tabel: 6 Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Gapura Dusun Gunung Lemah.....	34
Gambar 2: Pagelaran Seni Kobro.....	43
Gambar 3: Lokasi Depo Tempat Penambangan Pasir dan Batu	58
Gambar 4: Penambang Sedang Melakukan Aktifitas Menambang	62
Gambar 5: Penambang Sedang Memecah Batu	65
Gambar 6: Penambang Sedang Menambang Pasir	67
Gambar 7: Kegiatan Pengangkutan Pasir Pada Truk	72
Gambar 8: Terlihat Beberapa Penambang Sedang Membeli makan dan Minum di warung	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak terjadi kesalahan penafsiran atau salah dalam mengartikan judul skripsi ini, maka perlu kiranya penulis jelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun istilah yang penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Dampak

Dampak berarti pengaruh yang kuat yang menimbulkan akibat baik positif maupun negatif.¹ Berdasarkan arti tersebut, maka yang dimaksud dengan dampak disini adalah dampak yang berupa dampak positif dan negatif yang timbul karena adanya bencana erupsi Merapi di Dusun Gunung Lemah, Kelurahan Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

2. Erupsi Merapi

Erupsi adalah pelepasan magma, gas, abu dan lain-lain ke atmosfer atau ke permukaan bumi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,

¹ Pius A Partanto, M Dachlan Al Barry, "Kamus Ilmiah Populer", (Surabaya: Arloka, 1994), hlm.92

Erupsi di definisikan sebagai letusan gunung berapi atau semburan sumber minyak dan uap panas dari dalam bumi.²

Berdasarkan penjelasan istilah tersebut maka yang dimaksud dengan erupsi Merapi adalah terjadinya pergerakan atau aktivitas magma dari dalam perut bumi menuju kepermukaan bumi yang terjadi pada 26 Oktober 2010 yang menimbulkan dampak positif dan negatif. *Pertama* dampak positif, Pasca gunung meletus, semua zona bekas banjir lahar yang mengalir di sungai pabelan yang melintasi pinggir Dusun Gunung Lemah tersebut akan menjadi lahan barupa galian pasir dan batu untuk pembangunan pasca gunung meletus sepanjang tanah yang dilaluinya dan sangat baik bagi pertanian, sebab tanah tersebut biasanya menjadi lebih subur seperti peremajaan kembali. *Kedua*, dampak negatif, kecelakaan lalulintas akibat jalan berdebu licin, jatuh karena panik, serta makanan yang terkontaminasi, dan lain-lain.

3. Peningkatan Perekonomian

Peningkatan berasal dari kata “tingkat” yang berarti jenjang. Sedangkan perekonomian adalah suatu keadaan (kondisi) atau

²Suntea Kusumo, ” *Dampak Meletusnya Gunung Merapi*”, akses dari <http://www.kamusq.com/2013/04/erupsi-adalah-pengertian-dan-definisi.html#sthash.ocjJyaGn.dpuf> pada tanggal 16 Maret 2015, pukul 19:47 WIB.

kemampuan dalam mengatur rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan utama yaitu, produksi, distribusi, konsumsi.³

Berdasarkan pengertian tersebut, peningkatan perekonomian yang dimaksud di sini adalah perbaikan kondisi perekonomian melalui penambangan pasir yang saat ini masih dilakukan oleh masyarakat Dusun Gunung Lemah dan menjadi sebuah pekerjaan yang setiap hari dilakukan.

4. Masyarakat

Masyarakat yaitu sekelompok manusia yang telah dimiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungan.⁴

Masyarakat dapat diartikan juga dalam dua konsep yaitu *pertama*, masyarakat sebagai sebuah tempat bersama yakni sebuah wilayah geografis yang sama. *Kedua*, masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas.⁵

³ Mubyarto, "Perekonomian Indonesia", (Yogyakarta: UII Press, 200), hlm.3

⁴ Arifin Noor, "Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen", (Bandung: CV Pustaka Setia, 1997), hlm.85

⁵ www.definisi Masyarakat.com di akses tanggal 25 Februari 2015, Pukul 15:30 WIB.

Adapun yang dimaksud masyarakat dalam tulisan ini yaitu masyarakat yang tinggal di Dusun Gunung Lemah yang sebagian besar warganya adalah penambang pasir.

5. Tambang Pasir

Yang dimaksud dengan tambang pasir di sini yaitu bentuk usaha masyarakat mandiri dalam mendayagunakan keterampilan atau *skill* dalam upaya memperbaiki tatanan kehidupan melalui kegiatan menambang pasir di sungai pabelan yang melintasi pinggir Dusun Gunung Lemah. Penambangan pasir merupakan usaha masyarakat yang sudah dilakukan sejak tahun 1985 di dusun Gunung Lemah dan kegiatan menambang pasir masih berlangsung hingga sekarang.

Berdasarkan penjelasan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian **DAMPAK ERUPSI MERAPI TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT: Studi Penambangan Pasir dan Batu di Dusun Gunung Lemah Kelurahan Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang** adalah suatu penelitian tentang adanya dampak erupsi dari gunung Merapi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat dimana penelitian tersebut mengkaji tentang penambangan pasir dan batu yang berada di Dusun

Gunung Lemah Kelurahan Gondowangi Kecamatan Sawangan
Kabupaten Magelang.

B. Latar Belakang Masalah

Bencana adalah hal yang menyebabkan (menimbulkan) kesusahan, kerugian, atau penderitaan, malapetaka, kecelakaan, marabahaya.⁶ Bencana terjadi atas kehendak alam maupun non alam, yang tidak bisa diprediksi kapan dan dimana pun akan terjadi. Apabila bencana terjadi maka, menyebabkan dampak terhadap kehidupan manusia. Dampak tersebut tidak hanya mempengaruhi tatanan infrastruktur, sistem sosial dan ekonomi. Seperti halnya bencana yang terjadi pada beberapa tahun yang lalu berupa erupsi Merapi pada tanggal 26 Oktober 2010 yang menyisakan beragam cerita tentang kesedihan masyarakat terutama masyarakat disekitar lereng gunung merapi. Erupsi merapi yang mengeluarkan lahar panas serta abu vulkanik yang telah merambah di wilayah Yogyakarta dan Magelang dan menyebabkan kerusakan serta kerugian terhadap aset masyarakat dengan berbagai macam bentuk, seperti halnya pertanian, ternak, bangunan dan lain sebagainya.⁷

⁶ Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) hlm. 903.

⁷ Muhammad Fatholah, “*Pemulihan sistem Sosial-Perekonomian Pasca Bencana Erupsi Merapi Berbasis Komunitas (Studi di Dusun Cempan, Desa Jeruk Agung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang)*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011) hlm. 1

Selain menyebabkan kerusakan serta kerugian erupsi Merapi juga mengakibatkan sungai-sungai yang ada di wilayah Magelang dan Yogyakarta menjadi rusak dan dipenuhi dengan barang-barang material yang terbawa oleh lahar dingin. Salah satu sungai yang menjadi jalur yang dilewati oleh lahar dingin adalah sungai Pabelan. Sungai Pabelan merupakan jalur aktif lahar dingin setelah sungai Kali Putih dan sungai Krasak. Dalam hal ini banyak masyarakat yang mengalami banyak kerugian. Akan tetapi dibalik semua kerugian yang dialami oleh masyarakat sekitar sungai Pabelan, masyarakat juga mengalami banyak keuntungan dari material-material yang terbawa oleh banjir lahar dingin.

Bencana erupsi merapi mengakibatkan banyak masyarakat mengalami banyak kerugian terutama pendapatan perekonomian masyarakat yang biasa digantungkan pada lahan pertanian semakin sulit bahkan tidak ada sama sekali. Sehingga banyak masyarakat yang bekerja secara serabutan atau yang masih memiliki ternak akan menjual ternaknya demi keberlanjutan hidup yang dijalaninya. Banyak sekali daerah-daerah disekitar lereng merapi rusak dan menelan banyak korban manusia. Pembangunan Nasional telah menghitung kerusakan dan kerugian akibat letusan Gunung Merapi 26 Oktober 2010 sampai 5 November 2010. Dampak letusan Gunung di perbatasan Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta itu diperkirakan mencapai lebih dari Rp 4,23 triliun. Jumlah nilai kerusakan adalah Rp 1,138

triliun (27%), sedangkan jumlah nilai kerugian adalah Rp 3,089 triliun (73%).⁸

Di Magelang sendiri akibat dari erupsi Merapi, hitungan kerugian mencapai 247 KM. luas lahan yang tanamannya mengalami kerusakan akibat debu vulkanik mencapai 33.605 hektare. Di Klaten dan Boyolali, angkanya juga tak selisih jauh. Di sektor peternakan, data Kementerian Pertanian (Kementan) per tanggal 14 November 2010 mencatat terdapat 1.962 ekor sapi dan kerbau yang telah teridentifikasi mati akibat letusan Gunung Merapi.⁹

Selain adanya dampak negatif dari erupsi merapi yang mengakibatkan kerusakan lingkungan dan kehidupan manusia, ada juga dampak positif yang terjadi setelah erupsi merapi. Salah satu dampak positif erupsi merapi yaitu adanya barang material yang terbawa melalui sungai dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Di Kabupaten Magelang sendiri terdapat salah satu dusun yang mendapatkan dampak positif dari erupsi Merapi, yaitu di Dusun Gunung Lemah Kelurahan Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Disana masyarakat bekerja untuk mengambil barang material yang berupa pasir dan batu untuk dijual,

⁸Lutfi Bambang Amri, “*Kerugian Karena Letusan Merapi Rp 4,2 triliun*”, diakses dari <http://nasional.vivanews.com/news/read/199616-dampak-letusan-merapi-rp4-2-triliun>, pada tanggal 2 Februari 2015, pukul 15:44 WIB.

⁹Linda, “*Dampak Negatif dan Positif Gunung Merapi Meletus*”, diakses dari <http://www.detikpos.net/2010/11/merapi-15-november-2010>, diakses pada tanggal 2 Februari 2015, pukul 15:57 WIB.

sehingga dengan adanya hal tersebut masyarakat sangat terbantu perekonomiannya. Pekerjaan mengambil barang material tersebut sudah lama terjadi namun setelah adanya kejadian erupsi merapi bahan material yang ada disungai Dusun Gunung lemah semakin bertambah dan melimpah. Oleh karena itu semakin banyak masyarakat yang ikut bekerja mengambil barang material di sungai dan semakin banyak pula hasil yang didapatkan dari pengambilan barang material.

Berdasarkan latar belakang diatas maka menarik untuk dikaji tentang bagaimana keahlian masyarakat dalam memanfaatkan barang material dari dampak erupsi merapi di Dusun Gunung Lemah Kelurahan Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang dan Bagaimana hasil pemanfaat barang material dari dampak erupsi merapi terhadap perekonomian masyarakat Dusun Gunung Lemah Kelurahan Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak positif dan negatif pasca erupsi Merapi terhadap perekonomian masyarakat di Dusun Gunung Lemah, Kelurahan Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang?

2. Bagaimana hasil dari peningkatan perekonomian masyarakat pasca erupsi Merapi di Dusun Gunung Lemah, Kelurahan Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji dampak pasca erupsi Merapi terhadap perekonomian masyarakat di Dusun Gunung Lemah, Kelurahan Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.
2. Mendiskripsikan dampak dari peningkatan perekonomian masyarakat pasca erupsi Merapi di Dusun Gunung Lemah, Kelurahan Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang .

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu sebagai bahan untuk menambah khasanah pengetahuan tentang bentuk-bentuk usaha yang tumbuh dalam meningkatkan perekonomian pasca erupsi Merapi dan dampak dari adanya erupsi Merapi tersebut dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran bagi pemerintah, khususnya pemerintah sekitar Desa Gunung Lemah dalam mengetahui aktifitas dari usaha-usaha yang tumbuh untuk meningkatkan ekonomi pasca erupsi Merapi, serta adanya dampak dari erupsi Merapi tersebut.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh pencarian penulis terhadap penelitian yang membahas tentang dampak erupsi Merapi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat belum banyak ditemukan. Beberapa penelitian yang mengangkat tema seputar Gunung Merapi dan peningkatan perekonomian masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fathollah yang berjudul *“Pemulihan Sistem Sosial-Perekonomian Pasca Bencana Erupsi Merapi Berbasis Komunitas (Studi di Dusun Cempan, Desa Jeruk Agung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang).¹⁰* Tujuan penelitian ini untuk menyingkap keterlibatan komunitas, kesadaran, dan tanggung jawab masyarakat dalam melakukan proses pemulihan sistem sosial dan perekonomian di Dusun Cempan pasca bencana erupsi Merapi. Hasil dari penelitian ini adalah proses pemulihan sistem sosial dan perekonomian yang dilakukan oleh komunitas Dusun Cempan adalah pemberdayaan dengan inisiatif masyarakat setempat tanpa menunggu kebijakan pemerintah. Masyarakat setempat melakukan program pemberdayaan dengan acuan kebersamaan dan rasa memiliki pada kampung halaman. Bentuk-bentuk pemberdayaan tersebut yaitu:

¹⁰ Mohammad Fathollah, *“Pemulihan Sistem Sosial-Perekonomian Pasca Bencana Erupsi Merapi Berbasis Komunitas (Studi di Dusun Cempan, Desa Jeruk Agung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang)”*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Pertama, masyarakat Dusun Cempan siap sedia seandainya bencana terjadi kembali. *Kedua*, adanya ketertarikan masyarakat yang visi dan satu misi secara tidak langsung dapat membangun kesadaran sosial dan mampu berkesinambungan setelah letusan Gunung Merapi reda. *Ketiga*, setelah letusan Gunung Merapi selesai masyarakat secara bersama-sama melakukan kerjabakti. *Keempat*, adanya bantuan dari pemerintah dan lembaga sosial lainnya yang datang langsung maupun tidak langsung memberikan bantuan kepada Dusun Cempan secara bertahap dengan pembagian bantuan yang merata yaitu per KK yang ada.

2. Penelitian yang dilakukan Ahmad Fauzi dengan judul “*Respon Masyarakat Lereng Gunung Merapi Terhadap Pengembangan Puri Merapi ‘Cindey Laras’ Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi di Dusun Pangukrejo Umbulharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta)*”.¹¹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan Puri Merapi Cindey Laras dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun pengukrejo dan untuk mengetahui serta menjelaskan respon atau persepsi, sikap dan tindakan yang dilakukan masyarakat Dusun Pengukrejo terhadap pengembangan Puri Merapi Cindey Laras.,

¹¹ Ahamad Fauzi, “*Respon Masyarakat Lereng Gunung Merapi Terhadap Pengembangan Puri Merapi ‘Cidey Laras’ Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi di Dusun Pangukrejo Umbulharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta)*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengembangan museum Typografi sebagai pariwisata, pusat pendidikan, out bond dan kuliner yang pemanfaatannya dikelola oleh masyarakat setempat. Respon masyarakat Dusun Pangkrejo menunjukkan persepsi dan sikap yang setuju terhadap keberadaan Puri Mrapi Cindey Laras. Hal ini terbukti dari berjalannya program-program puri tersebut, terutama pada pariwisata, outbound, kuliner dan wisata pendidikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Gilang Septiana dengan judul “*Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Dalam Mempromosikan Kembali Pariwisata Pasca Erupsi Gunung Merapi November 2010 (Studi Kasus Kualitatif Di Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta)*”.¹² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi pemasaran terpadu yang saat ini di lakukan Dinas Pariwisata DIY dalam berpromosi pasca erupsi Gunung Merapi November 2010.

Hasil dari penelitian ini adalah penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan pengetahuan dalam bidang komunikasi pemasaran terpadu pada umumnya dan pengetahuan dibidang periklanan pada khususnya dan hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi dinas pariwisata secara umum dalam mempromosikan pariwisata.

¹² Gilang Septiana, “ *Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Dalam Mempromosikan Kembali Pariwisata Pasca Erupsi Gunung Merapi November 2010 (Studi Kasus Kualitatif Di Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta)*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Bayu Endrawan dengan judul “*Peran Relawan NU Di Magelang Dalam Pendampingan Masyarakat Korban Erupsi Merapi 2010 (Studi Kasus Di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang)*”.¹³ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola pelaksanaan pendampingan korban erupsi Merapi 2010 pada masa tanggap darurat di pengungsian, sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan pola pendampingan sebagai salah satu rujukan di masa yang akan datang serta untuk mendeskripsikan pola pendampingan korban erupsi Merapi pada tahap rehabilitas dan rekonstruksi, bagi masyarakat korban erupsi Merapi di masa yang akan datang. Pengetahuan pada pola pendampingan tersebut, dapat menjadi rujukan pekerja sosial dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki pemerintah dan lembaga kemanusiaan untuk melaksanakan rehabilitas dan rekontruksi yang tepat bagi masyarakat korban erupsi Merapi.

Hasil dari penelitian ini adalah berguna untuk menjadi salah satu rujukan pola pendampingan bagi pengungsi korban bencana erupsi Merapi serta berguna bagi pemerintah dan lembaga kemanusiaan, dalam pelaksanaan rehabilitas dan rekontruksi yang lebih optimal, bagi masyarakat korban merapi yang kembali ke daerah asalnya dan berguna

¹³ Mega Bayu Endrawan, “*Peran Relawan NU Di Magelang Dalam Pendampingan Masyarakat Korban Erupsi Merapi 2010 (Studi Kasus Di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang)*”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

juga sebagai sumbangan bagi ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling, berupa informasi ilmiah pada pola pendampingan yang tepat bagi korban erupsi Merapi pada masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian tentang “*Dampak Erupsi Merapi Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat: Studi di Dusun Gunung Lemah, Kelurahan Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang*” merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dengan fokus kajian tentang bentuk-bentuk usaha yang tumbuh pada masyarakat pasca erupsi merapi di Dusun Gunung Lemah Kelurahan Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang dan hasil dari peningkatan perekonomian masyarakat terhadap pemanfaatan tambang pasir pasca erupsi merapi di Dusun Gunung Lemah Kelurahan Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Sehingga peneliti mempunyai kesempatan untuk melakukan penelitian dengan judul dan fokus kajian tersebut.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan cara untuk memberikan gambaran teori yang digunakan dalam penulisan penelitian ini atau sebagai bahan rujukan dalam penulisan selanjutnya, maka perlu dikemukakan teori penelitian ini, yaitu:

1. Dampak Erupsi Gunung Berapi

Dampak merupakan suatu hal yang berpengaruh kuat yang menimbulkan akibat-akibat positif maupun negatif. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadisebagai akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik maupun biologi¹⁴. Gunung berapi adalah sebuah gunung yang memiliki kawah yang berisi magma dari dalam perut bumi. Gunung berapi yang aktif dapat sewaktu-waktu mengeluarkan magma yang terkandung di dalam perut bumi. Letusan tersebut dapat membawa dampak yang positif maupun negatif. Gunung berapi terjadi akibat endapan magma di dalam perut bumi yang didorong keluar oleh gas yang bertekanan tinggi. Indonesia berada pada pertemuan antara tiga lempeng besar yang terdiri dari dua lempeng benua dan satu lempeng samudera. Oleh karena itu, sangatlah wajar kalau tatanan tektonik Indonesia sangat kompleks. Bagian barat sampai selatan di Indonesia merupakan daerah zona subduksi (apabila dilihat)¹⁵ merupakan jalur gunung berapi.

Di Indonesia terdapat sekitar 129 buah gunung berapi yang masih aktif dan merentang sepanjang 700 KM mulai dari Aceh (Sumatra), Jawa, Sulawesi (bukit Barisan), Nusa Tenggara dan Maluku dengan luas daerah

¹⁴ Otto Soemarwoto, “*Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*”, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003) hlm. 38.

¹⁵ Heppy Elrais, “*kamus Ilmiah Populer*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 616.

yang terancam terkena dampak letusan sekitar 16.670 Km². Jumlah warga yang meninggal paska letusan Gunung Merapi 178 orang sejak akhir Oktober 2010. Total warga sekitar Gunung Merapi yang sampai saat ini masih dirawat di Rumah Sakit Sardjito mencapai 91 orang. Sebanyak 21 orang mengalami luka bakar dan 70 non luka bakar. Selain jumlah warga yang luka, saat ini masih terdapat warga yang belum diketahui nasibnya. Menurut laporan yang diterima Tim Disaster Victim Identification Polda DIY, tercatat 257 warga yang belum diketahui keberadaannya. Dari semua warga yang dilaporkan hilang, paling banyak berasal dari Kecamatan Cangkringan. Usia mereka rata-rata di atas 40 tahun¹⁶.

a. Dampak Positif

Semua gunung meletus, semua zona bekas banjir lahar tersebut akan menjadi lahan baru rezeki berupa galian pasir dan batu untuk pembangunan pasca gunung meletus sepanjang tanah yang dilaluinya sangat baik bagi pertanian, sebab tanah tersebut biasanya menjadi lebih subur seperti peremajaan kembali. Hal ini sangat menguntungkan karena rata-rata daerah bekas letusan mayoritas dihuni oleh masyarakat petani. Pasca gunung meletus biasanya akan merusak semua ekosistem yang dilalui, namun tidak selang berapa waktu secara alami akan membentuk

¹⁶ Linda, “*Dampak Negatif dan Positif Gunung Merapi Meletus*”, diakses dari <https://irenaishiteru89.wordpress.com/2010/11/30/dampak-positivenegative-meletusnya-gunung-merapi/>, Pada tanggal 16 Maret 2015, Pukul 22:13 WIB.

ekosistem baru pasca gunung meletus akan muncul mata air bernama makdani dengan kandungan mineral yang sangat melimpah dan ada kalanya diikuti geysir atau sumber mata air panas berbelerang yang keluar dari dalam bumi yang sangat baik untuk kesehatan kulit.

Sebenarnya gunung meletus tidak hanya berdampak negatif pada warga disekitarnya, karena dampak positif dari banjir lahar yang membuat merinding bulukuduk itu juga terbukti membawa kemakmuran pada masyarakat sekitar. Karena fakta membuktikan bahwa akibat dari endapan magma yang bersarang di dalam perut bumi yang menghasilkan berton ton gas sumpek tersumbat tidak bisa terbuang seperti pada knalpot motor yang tidak bekerja lalu menghasilkan letusan dahsyat yang memuntahkan lahar panas, bebatuan, pasir, serta apa saja yang terkandung didalamnya tersebut setelahnya adalah rezeki yang melimpah ruah.¹⁷

Ketika bencana gunung meletus terjadi yang menjadi korban adalah masyarakat sekitar letusan. Begitu juga dengan pasca meletusnya gunung, rezeki melimpah akan dinikmati oleh warga sekitarnya, karena dampak dari letusan gunung tersebut akan menghasilkan beberapa keuntungan secara materi. Jadi, dengan adanya letusan gunung berapi tidak hanya merugikan tetapi juga menguntungkan.

¹⁷*Ibid.*

Menurut Hartanto dkk, menyatakan bahwa dampak erupsi merapi juga membawa manfaat bagi sebagian kalangan. Banjir lahar dingin yang membawa pasir dan bebatuan yang menimbun sebagian daerah masyarakat perkampungan disatu sisi memang sangat merugikan. Akan tetapi, membawa material yang dapat dikelola dan bernilai ekonomis di sisi lain. Keberadaan pasir yang pada awalnya hanya menutupi lahan dan pemukiman masyarakat, beralih menjadi lahan tambang pasir dan batu yang menghasilkan uang. Hal tersebut menimbulkan aksi-aksi di kalangan masyarakat baik persorangan maupun kelompok (kolektif). Aksi kolektif memberikan manfaat yang bersifat finansial selama periode penggalian pasir. Sebagai antisipasi untuk meraih manfaat dari pengelolaan dan penjualan pasir itu, telah mengantarkan para pemilik lahan dan pemodal lokal untuk mengorganisir diri dan secara kolektif untuk memaksimalkan SDA yang ada disekitar mereka¹⁸.

b. Dampak Negatif

Banjir lahar dingin merupakan salah satu bahaya sekunder akibat erupsi merapi Gunung api. Erupsi Gunung Merapi tahun 2010 telah mengeluarkan material berupa pasir, kerikil, kerakal, batu, bolder hingga bom yang sebagian besar mengalir melewati sungai-sungai yang berhulu di puncak merapi, termasuk salah satunya adalah sungai gendol. Oleh

¹⁸ Hartanto, dkk, "Merapi Dalam Kajian Multidisiplin", (Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjan UGM, 2010), hlm. 33-34.

karena itu, kejadian banjir lahar dingin pasca erupsi Gunung Merapi banyak memberikan dampak bencana bagi masyarakat. Dampak yang dirasakan masyarakat tidak hanya berupa dampak fisik tetapi juga dampak sosial dan ekonomi masyarakat.

1). Dampak Terhadap Aspek Demografi

Aspek demografi yang dikaji dalam penelitian ini meliputi jumlah dan kepadatan penduduk serta banyaknya korban meninggal dan luka pasca banjir lahar akibat erupsi Gunung Merapi tahun 2010. Aspek sosial demografi menjadi penting untuk diteliti karena penduduk merupakan variabel rentan dalam suatu kejadian bencana. Besar kecilnya suatu bencana tentu memberikan pengaruh terhadap kondisi penduduk pada wilayah terjadinya bencana.

Kejadian banjir lahar pasca erupsi Gunung Merapi tahun 2010 juga menelan korban jiwa dan korban luka-luka. Berdasarkan wawancara kepada setiap Kepala Dukuh pada tahun 2011, diperoleh data jumlah korban jiwa dan korban luka berat serta ringan akibat kejadian banjir lahar yang terjadi. Total korban jiwa di 19 dusun yang diteliti adalah sebanyak 86 jiwa, sedangkan total korban luka berat dan ringan berturut-turut sebanyak 7 dan 13 jiwa¹⁹.

¹⁹ Sri Rum Giyarsih dkk, " *Aspek Sosial Banjir Lahar*", (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 18-19.

2). Dampak Terhadap Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek sosial yang rentan terhadap bencana. Bencana yang mengakibatkan kerusakan infrastruktur, termasuk didalamnya bangunan sekolah dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Dampak sosial akibat rusaknya bangunan sekolah adalah kesulitan anak-anak mengakses sarana pendidikan. Selain itu, sulitnya mereka mengakses sarana pendidikan juga dapat dikarenakan minimnya dana. Kerugian material akibat bencana sangat mempengaruhi kondisi kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat²⁰.

3). Dampak Terhadap Aspek Kesehatan

Dampak sosial akibat banjir lahar pasca erupsi Gunung Merapi terjadi pada kondisi kesehatan masyarakat. Tidak sedikit yang mengalami gangguan kesehatan akibat bencana tersebut. Gangguan kesehatan tidak hanya berbentuk sakit fisik, tetapi juga guncangan psikologis. Guncangan psikologis disebabkan oleh rasa trauma yang mendalam karena kejadian bencana yang dialami. Pemulihan sakit psikologis membutuhkan waktu dan proses yang lebih lama daripada pemulihan sakit fisik²¹.

²⁰*Ibid.*, hlm. 20.

²¹*Ibid.*, hlm. 23-24.

2. Peningkatan ekonomi

Ekonomi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam setiap rumah masyarakat. Tindakan ekonomi dalam pasar merupakan bentuk dasar rasionalitas instrumental. Tipe tindakan tersebut juga tercermin dalam organisasi birokrasi. Sistem pasar yang impersonal dan organisasi birokrasi sedang berkembang dalam dunia barat.

a. Pengertian Peningkatan Ekonomi

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb)²². Ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos berarti mengatur. Berdasarkan pengertian tersebut, ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu tentang mengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama: produksi, distribusi, dan komunikasi.²³

b. Pengembangan Perekonomian Rakyat

Pendekatan yang paling tepat dalam mengentaskan kemiskinan, adalah pengembangan ekonomi rakyat melalui pendekatan kelompok, dalam bentuk usaha ekonomi bersama. Dari pengalaman, model pendekatan kebersamaan melalui usaha simpan

²²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 951.

²³ DR. Gunawan Sumodiningrat M. Ec., “*Membangun Perekonomian Rakyat*”, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm.24.

pinjam pada umumnya, merupakan pendekatan yang efektif dan dapat dikembangkan. Sementara itu, kegiatan penyuluhan diorientasikan pada praktik kerja lapangan, juga sistem magang pada perusahaan atau industri besar yang memiliki kaitan usaha, merupakan kegiatan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berusaha. Program pengentasan kemiskinan harus berisi pedoman-pedoman umum peningkatan perhatian pada masalah-masalah kemiskinan. Pedoman tersebut pada dasarnya berisi:²⁴

- 1) Peningkatan dan penyempurnaan program-program pembangunan pedesaan yang telah ada
- 2) Peningkatan desentralisasi dan otonomi dalam pengambilan keputusan
- 3) Peningkatan peran masyarakat secara efektif, dengan pendampingan yang efektif

Dengan paparan diatas, maka keberhasilan dan efektivitas program pengentasan kemiskinan tidak semata-mata ditentukan oleh adanya dana. Tapi lebih ditentukan oleh keterpaduan dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai program tersebut.

Indikator keberhasilan khususnya dalam bidang ekonomi yang dapat menunjukkan seorang atau masyarakat itu mampu berdaya

²⁴*Ibid.*

dengan potensi yang ada atau tidak. Keberhasilan dalam bidang ekonomi masyarakat, secara umum dapat dilihat dari kemampuan mendaya gunakan segala potensi dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Secara lebih rincinnya, menurut Gunawan Sumodiningrat, ada beberapa indikator keberhasilan dalam bidang ekonomi.²⁵

3. Indikator Keberhasilan Ekonomi

peningkatan perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat atau seseorang melalui berbagai macam usaha yang dilakukan sesuai dengan ketrampilan dan kemampuan masing-masing. Untuk melihat keberhasilan dari peningkatan perekonomian yang dilakukan oleh seseorang terdapat beberapa indikator yang merupakan hasil dari usaha yang dilakukan. Seperti menurut Mubyarto yaitu:²⁶

Pertama berkurangnya jumlah penduduk miskin. *Kedua* berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. *Ketiga* meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya. *Keempat* meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh

²⁵ Wirawan, “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, Infaq dan Sodaqoh” <http://respository.ipb.ac.id>

²⁶ Mubyarto, Ekonomi Rakyat, : “Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia”, hlm. 37.

peningkatan pendapatan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Upaya pergerakan sumberdaya masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar masyarakat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan demikian masyarakat dan lingkungan mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran mereka.

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b. Memerkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memerkuat potensi ekonomi masyarakat ini upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesejahteraan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi masyarakat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang

kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

Menurut *Gunawan Sumodiningrat*, upaya pengembangan ekonomi masyarakat dengan demikian perlu diarahkan untuk mendorong perubahan struktural. Struktur radjusment atau struktur transformation yaitu dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktural ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi moderen, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh, dari ekonomi subtansi ke ekonomi pasar. Dari ketergantungan kemandirian, perubahan structural ini mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, penguatan teknologi, serta pemberdayaan sumber daya manusia.²⁷

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data sesuai dengan , adapun metode penelitian dalam penelitian ini mencakup:

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah di Dusun Gunung Lemah, Kelurahan Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Peneliti mengambil penelitian di Dusun Gunung Lemah dengan pertimbangan

²⁷DR. Gunawan Sumodiningrat M. Ec., “*Membangun Ekonomi Rakyat*”.

bahwa lokasi tersebut adalah salah satu daerah yang terkena dampak dari bencana erupsi merapi yang terjadi pada 26 Oktober 2010. Disamping itu adanya bencana erupsi merapi tersebut masyarakat dusun Gunung Lemah selain mengalami kerugian, juga mendapatkan keuntungan dengan adanya material-material erupsi yang sangat melimpah yang terbawa oleh banjir lahar dingin.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasannya adalah untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berusaha untuk menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu²⁸. Sehingga dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif dianggap tepat untuk digunakan.

3. Subyek dan Obyek Penelitian :

Subyek penelitian adalah individu-individu yang dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan sumber penelitian. Adapun subyek penelitian ini adalah pemilik depo, supir dan pemilik jasa truk, pemilik usaha warung makan, serta masyarakat penambang pasir dan

²⁸ Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 68.

batu. Obyek penelitian adalahapa yang menjadi pokok perhatian dari suatu penelitian²⁹. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini yaitu dampak positif dan negatif pasca erupsi Merapi terhadap perekonomian masyarakat dan bagaimana hasil dari peningkatan perekonomian masyarakat pasca erupsi Merapi di Dusun Gunung Lemah, Kelurahan Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

4. Teknik Menentukan Informan

Teknik menentukan informan pada penelitian ini dilakukan dengan purposive, yaitu teknik yang mampu dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data didalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. Pemilihan informan diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki data yang penting dan berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Untuk itu diperlukan pemahaman peneliti mengenai peta sumber yang tersedia, dalam beragam posisinya, karena setiap posisi akan memiliki akses informasi yang berbeda³⁰

5. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

²⁹ Suharsini Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*", (Jakarta : Bima Aksara 1989), hlm.91.

³⁰ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*, (Surakarta: Universita Sebelas Maret 2006), hlm. 45-46.

- a. Teknik Observasi : Observasi sering disebut dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera³¹. Observasi ini dilakukan peneliti dengan mengamati aktivitas perilaku dan kegiatan masyarakat dalam penambangan pasir dan batu di Dusun Gunung Lemah. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak berstruktur, yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guideobservasi*.³² Observasi ini dilakukan peneliti dengan mengamati aktivitas perilaku dan kegiatan masyarakat yang bekerja di depo (tempat pengambilan barang material) di Dusun Gunung Lemah. Pengumpulan data dengan teknik observasi ini tidak banyak menemui hambatan, karena peneliti bertempat tinggal di tempat penelitian sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan observasi dan pengumpulan data.
- b. Teknik Wawancara, yakni dengan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti dan selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, sehingga

³¹Suharsini Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*", (Jakarta : Bina Aksara 1989), hlm. 91.

³²Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Sosial, dan Ilmu Sosial Lainnya*, edisi ke-2, hlm. 120.

pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata ia menyimpang. Wawancara ini dilakukan secara terbuka dan pendekatannya menggunakan petunjuk umum wawancara.³³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin mempersiapkan bahan wawancara sudah lengkap, namun penyampainnya dilakukan secara bebas dan berlangsung dalam kondisi tidak formal atau tidak kaku. Pengumpulan data dengan wawancara pada dasarnya berjalan dengan sangat baik, namun kadang-kadang peneliti menemukan hambatan-hambatan. Hambatan ini diantaranya adalah masalah waktu, karena narasumber disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari di depo atau tempat penambangan pasir dan batu, sehingga peneliti harus mengatur waktu bertemu dengan narasumber pada siang maupun malam hari. Komunikasi yang baik ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti dengan wawancara bertemu.

- c. Teknik Dokumentasi : Pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan lain sebagainya³⁴. Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan cara catatan tulisan, *recording*, video dan mencari data-

³³Cholid dan Abu Ahmadi, “*Metodologi Penelitian*”, cetakan ke-11, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 72.

³⁴*Ibid.*, hlm. 142.

data yang sudah tercatat seperti halnya gambaran umum Dusun Gunung Lemah, berupa kondisi geografis, demografi, keadaan ekonomi, sosial, pendidikan, keagamaan dll. Namun terkadang peneliti menemukan hambatan dalam pengumpulan data dokumentasi. Salah satu berupa hambatan berupa ketika peneliti bertanya dan meminta informasi mengenai data tentang jumlah penduduk yang ada di Dusun Gunung Lemah. Sehingga penulis tetap mencantumkan data tersebut di Bab II karena data tersebut dari Pak Kadus.

6. Teknik Validasi Data

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu³⁵. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yakni membandingkan jawaban satu orang dengan jawaban orang lain. Sedangkan triangulasi metode yaitu membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan lapangan atau menggunakan metode lainnya.³⁶

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka peneliti dapat memperoleh kevalidan data, sehingga dapat mengurangi keraguan

³⁵ Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), hlm. 3.

³⁶*Ibid.*,

terhadap data-data lapangan yang diperoleh peneliti dari beberapa informasi ketika di lapangan.

7. Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya, analisis data kualitatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Peneliti menggunakan model analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman dalam proses pengumpulan data lapangan analisis dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

Proses reduksi data awalnya mengidentifikasi informasi atau data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, selanjutnya membuat pengkodean atau penggolongan pada setiap informasi atau data yang diperoleh supaya mudah dalam penelusuran data³⁷.

Penyajian data adalah menyediakan sekumpulan informasi yang sudah disusun, supaya mudah dalam menarik sebuah kesimpulan. Bentuk penyajian data yang digunakan penulis menggunakan bentuk teks naratif, tabel dan bagan. Dalam penarikan kesimpulan yaitu mencari arti, membuat konfigurasi dan kategori-kategori, mengukur alur sebab akibat, menyusun proposisi-proposisi guna menarik suatu kesimpulan³⁸.

³⁷Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 288.

³⁸Miles dan Matthew B, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (Yogyakarta: UIN Press, 1992), hlm. 16-19.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 4 bab yang di dalamnya terdapat beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

Pada bagian **BAB I**, membahas tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bagian **BAB II**, membahas tentang gambaran umum Dusun Gunung Lemah seperti: Keadaan Penduduk, Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian, Aset Fisik, Jumlah Penduduk Menurut Agama, Struktur Sosial, Prasarana, Gambaran Lingkungan Sosial, Agama dan Budaya.

Pada bagian **BAB III**, membahas tentang dampak negatif pasca erupsi Merapi, dampak positif berupa bentuk-bentuk usaha yang tumbuh pada masyarakat pasca erupsi merapi dan dampak pemanfaatan tambang pasir dan batu pasca erupsi Merapi.

Pada bagian **BAB IV**, merupakan bab penutup, berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan berisi mengenai saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Dampak Negatif Pasca Erupsi Merapi di Dusun Gunung Lemah
 - a. Hilangnya dan rusaknya beberapa rumah warga Dusun Gunung Lemah akibat banjir lahar dingin di sungai pabelan.
 - b. Tertutupinya lahan pertanian oleh barang material pasir dan batu yang dibawa oleh banjir lahar dingin yang mengalir di sungai pabelan di Dusun Gunung Lemah.
 - c. Rusaknya beberapa infrastruktur yang ada di Dusun Gunung Lemah yang dialibatkan oleh banjir lahar dingin yang mengalir di sungai pabelan.
2. Dampak positif berupa bentuk-bentuk usaha peningkatan perekonomian masyarakat pasca erupsi Merapi.
 - a. Adanya usaha depo yaitu karena pada awalnya ada salah satu pemilik depo yang mempunyai pikiran ingin membuka depo bertujuan untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat maupun membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Gunung Lemah. Akan tetapi ada juga karena melihat keadaan, sehingga terbentuklah usaha depo. Dalam membikin usaha depo tersebut dibutuhkan modal sekitar Rp 200 juta itu kalau dengan sistem beli lahan tapi ada juga dalam membikin depo dengan modal sekitar Rp 40 juta itu kalau dengan sistem sewa lahan. Dalam usaha

tersebut pengelolaannya adalah dengan cara menggunakan jasa mandor. Jadi bagi supir yang ingin membeli di depo maka pembayarannya ke mandor baru kemudian para penambang mengambil hasil dari penambangannya ke mandor, itupun bisa diambil kapan saja.

- b. Adanya penambang pasir dan batu yakni karena kebanyakan dari masyarakat Dusun Gunung Lemah kekurangan ketrampilan dan pendidikan yang rendah sehingga kebanyakan dari mereka memutuskan untuk bekerja sebagai penambang. Menjadi penambang pasir dan batu hanya dibutuhkan tenaga dan stamina yang kuat, karena dalam pekerjaan tersebut mereka para penambang langsung berhungan dengan barang material pasir dan batu. Alat yang digunakan dalam pekerjaan tersebut adalah seperti skop, linggis, palu besar, palu kecil, alat pemecah dan pemahat batu. Cara kerjanya apabila penambang sedang menambang pasir yaitu dengan menaikkan pasir dari sungai pabelan atau lahan pertanian yang tertutupi oleh barang material ke tempat penjualan dengan menggunakan skop. sedangkan kalau penambang batu yaitu dengan cara memecah batu yang masih besar-besar dan kemudian dibentuk menjadi kotak-kotak lalu di letakkan di tempat penjualan.
- c. Adanya supir dan pemilik jasa truk yakni karena di Dusun Gunung Lemah terdapat beberapa usaha depo sehingga para supir dan pemilik jasa truk berminat untuk membeli barang material pasir dan batu yang ada di depo

tersebut. Pekerjaan supir dan pemilik jasa truk tersebut yang mereka lakukan hanya membeli barang material saja, yang menaikkan muatan kedalam truk adalah tenaga yang dipekerjakan oleh supir atau pemilik jasa truk.

- d. Adanya usaha warung yakni karena dari salah satu pemilik usaha warung yang merasa kasihan terhadap para penambang apabila tidak ada yang membantu memenuhi kebutuhan stamina dan tenaga. Akan tetapi ada juga mendirikan usaha warung di depo karena di suruh oleh pemilik depo untuk berjualan dalam bentuk usaha warung di lahan deponya untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum para penambang dan supir-supir truk. Dalam mendirikan usaha warung tersebut dibutuhkan modal sebesar Rp 2 Juta. Dengan modal tersebut usaha warung makan bisa didirikan dan itupun sudah dengan apa yang dijual di usaha warung makan tersebut. Warung makan tersebut menjual beraneka macam makanan, minuman, gorengan dan rokok serta apa yang dibutuhkan oleh para penambang dan para supir truk di warung makan tersebut sudah tersedia semua.
3. Peningkatan perekonomian masyarakat pasca erupsi Merapi di Dusun Gunung Lemah.
 - a. Hasil ekonomi yang terjadi di Dusun Gunung Lemah pasca erupsi Merapi dari bentuk-bentuk usaha peningkatan perekonomian masyarakat setempat yaitu diantaranya dapat memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga, bisa

memperbaiki dan membangun rumah, bisa membeli sepeda motor, dan juga bisa untuk menyekolahkan anak-anaknya.

- b. Hasil yang berpengaruh terhadap sosial masyarakat di Dusun Gunung Lemah pasca erupsi Merapi yakni adanya tolong menolong yang terjadi antar supir truk dan penambang pasir dan batu, adanya interaksi antar pemilik usaha warung dengan penambang dan supir.

B. SARAN

1. Kepada pemerintah Dusun Gunung Lemah yakni seharusnya memanfaatkan potensi yang ada di wilayah mereka, termasuk pemerintah Dusun Gunung Lemah. Adanya potensi barang material pasir dan batu di dusun tersebut, seharusnya pemerintah setempat memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk diproduksi agar menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Contoh pemanfaatan barang material pasir yang dimiliki Dusun Gunung Lemah yaitu dengan membuat pengadaan industri pembuatan batako ataupun paving sehingga sumberdaya yang dimiliki dari wilayah tersebut tidak hanya dijual begitu saja dengan berupa pasir dan batu.
2. Kepada Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Magelang yakni perlu memberikan pelatihan kepada masyarakat Dusun Gunung Lemah mengenai strategi dalam melakukan penanggulangan bencana ketika terjadi bencana di dusun tersebut. Dan juga perlu adanya dan juga perlu adanya pembentukan kelompok khusus untuk diberikan pelatihan tentang penanggulangan bencana.

3. Kepada pemilik usaha depo yakni harus memperhatikan kenyamanan jalan ketika memasuki area depo sehingga apabila ada kerusakan jalan maka perlu diperbaiki dan perlunya menyewa alat berat untuk mengeruk sungai dan lahan depo yang sudah mulai habis dan mengeras supaya menjadi gembur lagi sehingga barang material bisa didapatkan kembali dengan mudah.
4. Kepada supir dan pemilik usaha jasa truk yakni perlunya merawat kendaraan truk agar tidak mudah rusak sehingga mampu digunakan untuk bekerja setiap hari dan supir serta pemilik usaha truk perlu menisakan hasil dari penjualan pasir untuk ditabung sehingga apabila ada kebutuhan yang mendadak maka dapat mempergunakan tabungan tersebut.
5. Kepada pemilik usaha warung makan yakni harus selalu menjaga kebersihan warung dan berusaha untuk memberikan menu makanan yang ada kandungan nilai gizinya seperti halnya sayur-sayuran dan daging sehingga para penambang dapat mencukupi pada tubuhnya yang sudah dikeluarkan ketika melakukan aktifitas penamban.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Noor, ilmu social dasar untuk iain semua fakultas dan jurusan komponen mku, Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta,
- Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*”, Jakarta : Kencana 2007.
- Burhan Bungin, “*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya*”,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).
- DR. Gunawan Sumodiningrat M. Ec., *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998),
- Hartanto, dkk, *Merapi Dalam Kajian Multidisiplin*, (Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjan UGM, 2010).
- Lexy J. Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998.
- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 1988.
- Miles dan Matthew B, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Yogyakarta: UIN Press, 1992.
- Mubyarto, Ekonomi Rakyat, *Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*.
- Mubyarto, *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: UII Press, 200.
- Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan* , Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Pius A Partanto, M Dhlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Popular*, Surabaya: Arloka, 1994.
- Sri Rum Giyarsih dkk, *Aspek Sosial Banjir Lahar*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014).
- Suharsini Arikunto, ”*Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*”, Jakarta : Bima Aksara 1989.

Sumber Skripsi:

Ahamad Fauzi, *Respon Masyarakat Lereng Gunung Merapi Terhadap Pengepmbangan Puri Merapi 'Cidey Laras' Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi di Dusun Pangukrejo Umbulharjo Cangkringan Sleman Yogyakarta)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Gilang Septiana, *Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Dalam Mempromosikan Kembali Pariwisata Pasca Erupsi Gunung Merapi November 2010 (Studi Kasus Kualitatif Di Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Mega Bayu Endrawan, *Peran Relawan NU Di Magelang Dalam Pendampingan Masyarakat Korban Erupsi Merapi 2010 (Studi Kasus Di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Muhammad Fatholah, *Pemulihan sistem Sosial-Perekonomian Pasca Bencana Erupsi Merapi Berbasis Komunitas (Studi di Dusun Cempan, Desa Jeruk Agung, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Sumber Internet:

Linda, Dampak Negatif dan Positif Gunung Merapi Meletus, diakses dari <https://irenaishiteru89.wordpress.com/2010/11/30/dampak-positivenegative-meletusnya-gunung-merapi/>, Pada tanggal 16 Maret 2015, Pukul 22:13 WIB.

Lutfi Bambani Amri, *Kerugian karena letusan merapi Rp 4,2 triliun*, diakses dari <http://nasional.vivanews.com/news/read/199616-dampak-letusan-merapi-rp4-2-triliun>, pada tanggal 2 Februari 2015, pukul 15:44 WIB.

Wirawan, “Analisis Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Dana Zakat, Infaq dan Sodaqoh” <http://responsitory.ipb.ac.id>.

www.devinisi.com Masyarakat.com di akses tanggal 25 Februari 2015.

Lampiran I

A. PEDOMAN WAWANCARA

Pemilik Depo

1. Bagaimana awal mula bapak membikin depo?
2. Apa yang bapak lihat sehingga berminat untuk memiliki atau membuat depo?
3. Berapa modal bapak untuk membikin depo?
4. Apa saja yang bapak lakukan setelah memiliki depo?
5. Sudah berapa lama bapak memiliki bisnis depo sampai saat ini?
6. Bagaimana cara pengelolaan manajemen bisnis depo ini?
7. Apakah ada syarat-syarat tertentu untuk menjadi pekerja di depo bapak?
8. Bagaimana system pembayaran dari penambang kepemilik depo?
9. Seberapa luas depo yang bapak miliki?
10. Apakah bisnis depo ini menjadi pekerjaan pokok bapak?
11. Berapa pendapatan bapak dalam sebulan didalam usaha bisnis depo ini?
12. Apa saja yang sudah bapak dapat baik barang fisik atau barang yang lain setelah atau selama bapak memiliki bisnis depo ini?
13. Apa saja pelajaran yang bias bapak ambil/dapat setelah bapak memiliki bisnis ini?
14. Sebelum memiliki depo profesi bapak sebagai apa?

Lampiran II

15. Menurut bapak apakah dengan adanya depo ini dapat menyerap tenaga kerja di dusun ini?
16. Bagaimana cara membuat atau mengadakan depo ini?
17. Bagaimana strategi dalam mempertahankan depo dan manajemen tenagakerja bapak?
18. Apa kendala yang dihadapi dalam bisnis depo ini?

Penambang

1. Kenapa bapak bekerja sebagai penambang?
2. Apa pekerjaan bapak sebelum menjadi penambang?
3. Sudah berapa lama bapak menekuni pekerjaan ini?
4. Berapa penghasilan bapak dalam sehari?
5. Apa saja yang bapak lakukan dalam menambang pasir maupun batu (proses)?
6. Setelah bapak menambang pasir maupun batu kemudian dikemakan hasil penambangan tersebut?
7. Dalam sehari bapak bekerja berapa jam?
8. Apakah pekerjaan ini menjadi pekerjaan pokok atau utama bapak?
9. Apakah dengan bapak berprofesi sebagai penambang dapat membantu perekonomian bapak?
10. Apas aja yang sudah bapak dapatkan dari bekerja sebagai penambang pasir dan batu?

Lampiran III

11. Apakah dalam penambangan pasir dan batu harus mempunyai teknik khusus dalam menambang?
12. Apakah selama jadi penambang bapak mempunyai kenalan-kenalan baru?
13. Apa saja pengetahuan yang bapak dapatkan setelah menjadi penambang?
14. Apa kendala yang dihadapi bapak dalam bekerja menjadi penambang?

Pedagang

1. Bagaimana awal anda mendirikan usaha ini?
2. Kenapa anda membuka usaha di sini?
3. Berapa lama usaha ini berdiri?
4. Berapa pendapatan anda dalam sehari?
5. Apa saja yang dijual di sini?
6. Apakah setiap hari rame?
7. Berapa modal awal yang anda keluarkan dalam mendirikan usah aini?
8. Apakah lahan yang anda tempati saat ini beli atau menyewa dari orang lain?
9. Apakah usaha ini setiap hari buka?
10. Apakah dengan usaha ini dapat membantu perekonomian keluarga anda?
11. Dulu sebelum membikin usaha ini anda berprofesi sebagai apa?

Lampiran IV

12. Apa saja yang sudah anda dapatkan setelah membuka usaha ini?
13. Pelajaran apa yang anda dapatkan setelah berhubungan langsung dengan para penambang dan menjadi salah satu yang mempunyai usaha disini?
14. Apa saja kendala yang anda rasakan selama ini?

Sopir Truck atau Usaha Jasa

1. Kenapa anda menjadi supir?
2. Apakah kendaraan ini milik anda sendiri atau milik orang lain?
3. Apa pekerjaan atau profesi anda sebelum jadi seorang supir?
4. Berapa lama anda menjadi supir?
5. Berapa pendapatan anda dalam sehari?
6. Apakah yang anda lakukan dalam pekerjaan ini?
7. Setelah diambil dan diangkut kemudian dikemanakan pasir dan batu ini?
8. Apakah pasir dan batu ini akan diolah menjadi sesuatu?
9. Ataupun pasir dan batu ini langsung dijual lagi?
10. Dalam sehari bekerja berapa jam?
11. Menjadi supir merupakan pekerjaan pokok anda ataupun Cuma sambilan saja?
12. Apakah pekerjaan ini membantu pendapatan ekonomi anda?
13. Apas aja yang sudah anda dapatkan selama menjadi sopir?

14. Apakah dalam pekerjaan ini anda bekerja sendiri atau dibantu orang lain?
15. Pelajaran apa yang dapat anda dapatkan setelah menekuni pekerjaan ini?
16. Apa kendala anda dalam pekerjaan ini?



Lampiran V

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati apa saja yang dilakukan oleh para penambang pasir dan batu.
2. Mengamati proses penambangan pasir dan batu.
3. Mengamati peningkatan ekonomi para penambang pasir dan batu (dilihat dari keadaan rumah, gaya hidup, gaya berpakaian).
4. Mengamati bagaimana penjualan/transaksi yang dilakukan para penambang pasir dan batu.
5. Mengamati interaksi yang terjadi dalam usaha-usaha peningkatan ekonomi masyarakat.

Lampiran VI

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran Umum Dusun Gunung Lemah
2. Keadaan Penduduk
3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
4. Jumlah Pensusuk Menurut Mata Pencaharian
5. Aset Fisik Dusun Gunung Lemah
6. Struktur Sosial Dusun Gunung Lemah
7. Prasarana Dusun Gunung Lemah
8. Gambaran Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Budaya
9. Jumlah Penduduk Menurut Pemeluk Agama

Lampiran VII

Gambar 9. Aktifitas Penambangan Pasir di depo Dusun Gunung Lemah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 10. Aktifitas Penambangan atau Pemecahan Batu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Lampiran VIII

Gambar 11. Alat-alat Penambangan Pasir dan Batu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 12. Proses Aktifitas menaikan Barang Material kedalam Truk



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Lampiran IX

Gambar 13. Bentuk Usaha Depo di Dusun Gunung Lemah yang Berada di Area Sungai Pabelan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 14. Bentuk Usaha Warung Makan yang Berada di Depo



Sumber: Dokumentasi Peneliti

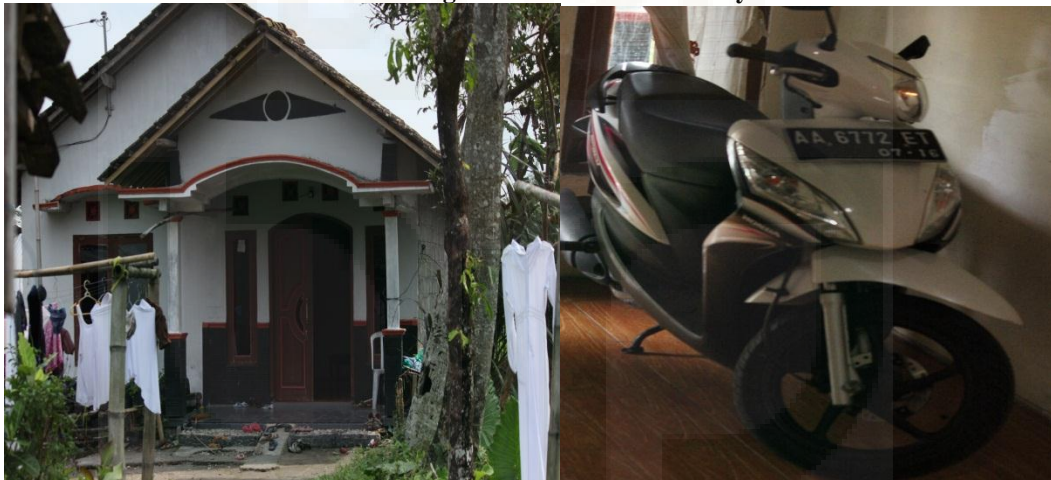
Lampiran X

Gambar 14. Infrastruktur Jalandan. Jembatan Menujoke Dusun Gunung Lemah



Sumber: DokumentasiPeneliti

Gambar 15. PeningkatanPerekonomianMasyarakat



Sumber: DokumentasiPeneliti

Lampiran XI

Gambar 16. Kegiatan Tolong-menolong yang di Lakukan oleh Para Penambang dan Supir Truk



Sumber: Dokumentasi Peneliti

